



NOTULA
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN
DIPLOMASI KEBAHASAAN

PPSDK

Hari, Tanggal :Jumat, 12 Juli 2019

Waktu : 08.00—10.00

Tempat : Aula Cikini delangit, Hotel Mercure Cikini, Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Prof. Marian Klamer

Moderator : Dr. Joni Endardi, M.Hum.

Judul : Persebaran Bahasa-Bahasa Austronesia di Kepulauan Asia Tenggara: Penemuan dan Pembahasan Terkini

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.
Kepala Bidang Pengembangan Strategi
Kebahasaan

Notulis,

Royan Nurfahmi

Pembukaan

Moderator memperkenalkan pemakalah pendamping serta menyampaikan aturan pelaksanaan seminar.

Isi

Tulisan ini mengulas pandangan “baku” terhadap pohon keluarga bahasa Austronesia dalam hubungannya dengan hipotesis "persebaran pertanian/bahasa" arkeologis dari masyarakat Neolitik yang berpindah ke Pulau Asia Tenggara (ISEA) dan wilayah lainnya. Tulisan ini menjabarkan hal-hal yang sudah diketahui tentang sejarah persebaran dari 650 bahasa yang dituturkan di ISEA (Malaysia, Filipina, Indonesia, dan Timor-Leste) yang termasuk dalam cabang Melayu-Polinesia (MP) dari bahasa-bahasa Austronesia, serta membahas hal-hal yang sudah disepakati dan yang masih diperdebatkan mengenai topologi dari cabang bahasa MP. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa linguistik historis saat ini belum mampu memberikan informasi tentang hubungan temporal dan spasial tingkat tinggi antara kelompok-kelompok penutur bahasa di ISEA, suatu hal yang berlawanan dengan apa yang disebutkan dalam hipotesis persebaran bahasa/pertanian. Tulisan ini juga meninjau beberapa klaim yang mendukung hipotesis tersebut di atas, dan menyimpulkan: (i) bahwa perluasan bahasa-bahasa MP ke ISEA itu kurang monolitik daripada yang selama ini kerap disampaikan, sebab keragaman leksikal dan struktural mereka menunjukkan

banyaknya migrasi berbagai kelompok yang terjadi ke banyak arah yang berbeda, pada berbagai titik waktu yang berbeda; (ii) bahwa sejarah bahasa-bahasa MP sangat mungkin terjadi dalam jangka waktu yang panjang, melibatkan kontak terus-menerus dalam komunitas multibahasa di mana para pendatang dan orang asli tinggal bersama selama berabad-abad atau bahkan ribuan tahun; (iii) bahwa populasi asli dari Pulau Asia Tenggara bukan (hanya) terdiri dari kelompok pemburu-pengumpul tetapi juga kelompok pelaut dan petani; dan (iv) bahwa sejarah yang tercermin dalam bahasa, temuan arkeologis dan genetika manusia tidak selalu berujung di titik yang sama. Model tingkat makro yang sederhana seperti pohon Austronesia baku dan hipotesis persebaran pertanian/bahasa tidak mampu menangkap sejarah linguistik ISEA dan segala kerumitan geografi, jaringan manusia, dan migrasinya. Untuk memperdalam pemahaman kita tentang sejarah ini, saat ini fokus penelitian bergeser dari hipotesis tingkat makro ke arah investigasi bottom-up yang terperinci pada kelompok bahasa MP regional dan penutur mereka.

Diskusi

1. Zulfardi Darussalam (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat)

Pertanyaan:

- a. Peran Pemerintah secara nyata dalam konteks kondisi terkini mengenai persebaran bahasa?

Jawaban:

- a. Ada kajian-kajian yang dilakukan mengenai persebaran bahasa yang hasilnya berupa rekomendasi kebijakan.

2. Mahsun (Universitas Mataram)

Pertanyaan:

- a. Ada kemungkinan orang/suku Papua memiliki peranan yang cukup besar dalam pohon kekerabatan Austronesia

Jawaban:

- a. Mungkin saja, jika dilakukan penelitian lebih mendalam.

Penutup:

Pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada audien atas masukan penting bagi makalahnya. Kemudian moderator menutup acara dengan salam.